

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Salah satu kesempurnaan itu adalah di berikan akal sehat kepada manusia untuk bisa berpikir sehingga dapat membedakan antara yang salah dan yang benar, dapat menentukan yang mana yang mereka inginkan dan yang mereka butuhkan.

Bekerja merupakan kegiatan manusia untuk mendapatkan suatu imbalan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga, bahkan untuk kepentingan masyarakat.

Bekerja merupakan fitrah salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan dengan prinsip-prinsip iman dan tauhid dapat meningkatkan martabat manusia sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari curahan mensyukuri nikmat-Nya. Apabila bekerja ini merupakan fitrah manusia, jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak menyatakan dalam bentuk amal yang kreatif, sesungguhnya ia melawan fitrah dirinya sendiri menurunkan derajatnya sebagai manusia ke tingkat lebih hina dari pada hewan.

Dengan demikian bekerja adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh setiap manusia di dunia yang ingin mendapatkan rezeki guna

memenuhi semua kebutuhan hidup dirinya sendiri ataupun keluarga yang menjadi tanggungjawabnya.(Mujharotun.2014.hlm 2)

Kebutuhan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia adalah sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Sandang dan pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan ini.

Adanya kebutuhan pada diri manusia sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindahkan dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita butuh makan, istirahat ditempat tidur serta bernafas setiap saat, ingin dihormati dan disegani oleh orang lain, juga butuh kepuasan spritual disamping yang bersifat materi. Semua itu dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup. Semua itu merupakan fitrah yang dimiliki manusia tanpa kecuali, fitrah ini diberikan oleh Allah SWT sebagai potensi kehidupan yang memungkinkan manusia bertahan hidup.(Qardhawi, 2001.hlm 66)

Dalam islam bekerja merupakan perintah Allah. Apalagi kerja yang bertujuan mengharap ridha Allah ia bernilai ibadah. Dalam hal ini islam sangat memandang rendah kepada umat yang bersikapbermalas-malasan dan tidak mau bekerja. Karena hal itu merupakan sifat mazmumah (tercela). Banyak himbauan yang tersirat dalam Al-Quran dan Hadis Nabi Saw, supaya umatnya menjadi umat yang rajin, cekap dan tangkas bekerja guna memproduksi kebaikan dan kebajikan sebanyak mungkin.(Ya' cub.1992.hlm 13)

Etos kerja dalam islam tercermin dari teladan yang dicontohkan Nabi Dauda.s. yaitu menghasilkan berbagai kerajinan tangan yang membuahkan rezeki

untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kepentingan keluarganya. Beliau bekerja sekuat tenaga dan memeras keringat untuk mendapatkan rezeki dari Allah dengan tangannya sendiri. Artinya, dalam mendapatkan rezeki dari Allah, seorang harus berusaha bekerja serta menumbuhkan semangat (etos) kerja itu. Dalam hal ini, islam sangat mencela pekerjaan meminta-minta dan mengharap pemberian rezeki dari orang lain.(Dwi,dkk.2000.hlm 27)

Pada zaman modern ini, etos kerja sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan suatu rumah tangga dalam suatu masyarakat. Karena dari etos kerja yang tinggi, hasilnya, dapat menghadirkan apa yang dibutuhkan dalam keluarga. Etos kerja yang dimaksud disini adalah penanaman semangat untuk bekerja dan berkreatifitas. Karena sikap yang bermalas-malasan dan tidak kreatif merupakan cerminan sikap yang tidak memiliki etos kerja. etos kerja yang dimiliki seseorang terindikasi dari rasa tanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang di geludnya.(Luth.2001.hlm 51)

Masyarakat desa diidentikkan dengan pekerjaan disektor pertanian. Desa Kaludan Besar merupakan salah satu ciri desa yang memiliki tipologi masyarakat pertanian. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat di Desa Kaludan Besar yang sebagian besar mermata pencaharian sebagai petani. Pertanian yang banyak dikembangkan di desa Kaludan Besar adalah Pertanian cabai. Para petani disana mengandalkan hasil kebun cabai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Meskipun dalam penjualan hasil cabai biasanya mengalami naik turun.

Dalam hal ini para petani cabai harus memiliki etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya. Dengan demikian masyarakat bertani harus seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil yang lebih banyak untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Yang tentunya harus berdasarkan dengan prinsip-prinsip etos kerja islam.

Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS ETOS KERJA PETANI CABAI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (MENURUT PERSPEKTIF ETOS KERJA ISLAM)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, adapun pokok permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana gambaran etos kerja petani cabai dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana analisis etos kerja perspektif Islam petani cabai di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran etos kerja petani cabai dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang ada di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis etos kerja perspektif Islam petani cabai di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

D. Signifikan Penelitian

1. Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengkaji secara ilmiah agar dapat mengetahui tentang etos kerja petani cabai dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara serta bisa mengembangkan lebih banyak ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan kepada penelitian selanjutnya baik dari penulis atau pembaca sekalian, serta untuk para petani cabai agar lebih meningkatkan etos kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

E. Definisi Operasional

Sebagai gambaran dalam memahami suatu pembahasan, maka perlu sekali adanya pendefinisian yang bersifat operasional terhadap judul dalam karya

proposal ini agar mudah dipahami secara jelas tentang arah dan tujuannya. Adapun judul pada skripsi ini adalah "ANALISIS ETOS KERJA PETANI CABAI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (MENURUT PERSPEKTIF ETOS KERJA ISLAM)". Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul proposal ini, maka Penulis akan menguraikan tentang judul tersebut, sebagai berikut:

1. Etos kerja adalah merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.
2. Memenuhi kebutuhan adalah proses, cara, atau perbuatan yang memenuhi suatu hal yang sangat penting, bermanfaat, atau diperlukan untuk menjaga homeostatis dan kehidupan itu sendiri.
3. Etos kerja islam adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan diri menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud untuk mengetahui sejauh manakeaslian dan posisinya dengan perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat oleh peneliti saat ini adalah:

1. Ririn Kartika Sari (2018) Etos Kerja Petani Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tergolong tinggi karena bisa dilihat dari indikator-indikator etos kerja masing-masing petani.
 - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara langsung kelapangan dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana etos kerja petani.
 - b. Perbedaan penelitian ini yang saya teliti adalah petani cabai di Desa Kaludan Besar kecamatan Banjar Kabupaten Hulu Sungai Utara sedangkan penelitian terdahulu petani di Desa Handil Negara Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Siti Nazat Sa'adah (2013) Etos Kerja Pengrajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil Penelitian ini adalah bahwa pengrajin kain sasirangan mempunyai etos kerja yang tinggi, karena masing-masing respondens mempunyai >9 indikasi etos kerja yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi etos kerja pengrajin kain sasirangan adalah faktor agama, mekanisme, kimiawi, fisis, mental psikologis, ekonomi dan kultural. Selain itu penulis menemukan bahwa faktor agama juga mempengaruhi etos kerja mereka.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan, dan tujuan penelitian untuk mengetahui etos kerja.
 - b. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah yang saya teliti adalah para petani cabai sedangkan penelitian terdahulu meneliti para pengrajin gerabah. Lokasi yang saya teliti adalah Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara sedangkan Penelitian terdahulu di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Jamilah (2020) Etos kerja Pengrajin Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Hasil Penelitian ini adalah bahwa pengrajin kain sasirangan mempunyai etos kerja yang tinggi, karena masing-masing respondens mempunyai >9 indikasi etos kerja yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi etos kerja pengrajin kain sasirangan adalah faktor agama, mekanisme, kimiawi, fisis, mental psikologis, ekonomi dan kultural.
- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan, dan tujuan penelitian untuk mengetahui etos kerja.
 - b. Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah yang saya teliti adalah para petani cabai sedangkan penelitian terdahulu meneliti para pengrajin kain sasirangan. Lokasi yang saya teliti adalah Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang

Kabupaten Hulu Sungai Utara sedangkan Penelitian terdahulu di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada proposal penelitian skripsi ini, penulisan akan menggunakan uraian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi ini terdiri dari atas bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, pembahasan dalam bab ini terdiri atas tujuh bab antara lain, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi tentang penjelasan tentang pengertian etos kerja, fungsi etos kerja, pengertian petani cabai, pengertian kebutuhan, dan pengertian etos kerja islam.

Bab ketiga dalam bab ini antara lain, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metodologi pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab keempat dalam bab ini sub babnya antara lain, yaitu penyajian data, analisa data dan hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup dalam bab ini antara lain, yaitu simpulan dan saran.